

PERUBAHAN STRUKTURAL TENAGA KERJA DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR NON PERTANIAN DI PROVINSI LAMPUNG

Labor Structural Transformation of Agriculture to Non Agriculture's Sector in Lampung Province

Okwan Himpuni^a, Ernan Rustiadi^b dan Setiahadi^b

^a Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

^b Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

Abstract. Agriculture is one of the sectors having largest contribution to the economy of Lampung Province. Most of the population categorized in to work forces, are engaged in agricultural sector as a main livelihood. In general, the rate of job opportunity growth is unbalance as compared to the work force growth. Although the job opportunity of agricultural sector from year to year decreases compared to the job opportunity increases of non-agricultural and industrial sector. But from economic sector points of view, the employment's structure in agriculture, in average, is higher than the other economic sectors. Although in the employment's structure it is higher than the other economic sectors, but the contribution of agricultural sector decreases each years 0,32 percent. This condition is inversely with non-agricultural and industrial sector that are strengthened respectively 0,4 percent and 0,59 percent from year to year. The tendency of economic structural transformation, gives an overview whether the transformation is consistent with region's potentition. Productivity of the agriculture work force is left far behind the productivity of industrial sector and service's work force sector. It the trend can be seen from the comparation of agriculture's wage rate, it showed an increase but it still lower than the industrial sector. Agricultural labor's proportion indicates a decreasing trend in each year. This phenomenon has an inverse relation to the non agricultural and industrial labor's proportions that has increased from year to year. This mean, there is structural transformation of labor of agriculture sector to non-agriculture sector. By using econometric model, it can be identified significant factors influencing to the job opportunity and the influencing factors to the labor structural transformation from agriculture to non agriculture sector

Keywords: Agricultural, labor, job opportunity, transformation, industrial

(Diterima: 02-05-2014 Disetujui: 02-07-2014)

1. Pendahuluan

Luas Provinsi Lampung merupakan provinsi terujung di pulau Sumatera menjadi pintu gerbang yang menghubungkan antara dua pulau yakni pulau Sumatera dan pulau Jawa sebagai pusat pertumbuhan di Indonesia. Karena letaknya yang sangat strategis menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah yang sangat plural dan majemuk, dengan tingkat kepadatan tertinggi di Pulau Sumatera yaitu 217,95 jiwa/km². Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi bagi pembangunan wilayah atau bisa berlaku sebaliknya yaitu menjadi beban dalam proses pembangunan. Kepadatan penduduk tentu berkaitan dengan sektor lapangan pekerjaan atau sektor ketenagakerjaan dalam upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.

Tadaro (2009), menyatakan bahwa pembangunan harus memenuhi tiga komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki yaitu kecukupan (*sustainability*) memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri atau jati diri (*self-esteem*), serta kebebasan (*freedom*) untuk memilih.

Terdapat dua masalah pokok dalam sektor ketenagakerjaan (1) tidak adanya keseimbangan dalam penyerapan tenaga kerja antar sektor pertanian dan

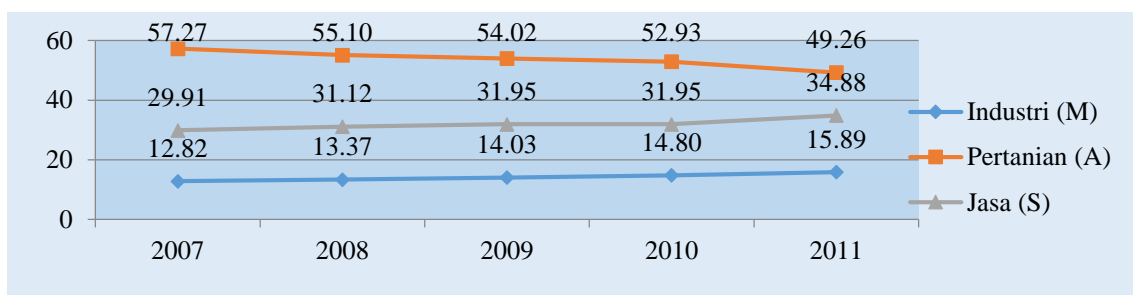
non pertanian, (2) adanya kepincangan dalam penyerapan tenaga kerja produktif non produktif di sektor non pertanian yaitu sektor-sektor pengolahan (manufaktur) dibandingkan dengan sektor jasa (services), (Hasibuan 1989). Kedua masalah tersebut mengakibatkan ketimpangan penyerapan tenagakerja pada sektor pertanian dan non pertanian yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakseimbangan alokasi tenaga kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Lampung sebesar 68 persen. Angka ini mengandung pengertian bahwa setiap 100 orang penduduk berusia 15 tahun keata, 68 orang diantaranya termasuk angkatan kerja (mereka yang bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan). Dari 68 TPAK Provinsi Lampung, 68,71 persennya bekerja di perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, kegiatan usaha dominan yang dilakukan di provinsi Lampung adalah kegiatan usaha sektor pertanian dan usaha turunannya.

Tenaga kerja sektor pertanian memberikan konstribusi terbesar dalam Pendapatan Regional Bruto Daerah (PDRB) Provinsi Lampung namun, terus mengalami penurunan sebesar 1,08 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja disektor industri dan jasa-jasa semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan terjadinya pergeseran struktur ketenagakerjaan yang

menuju arah industrialisasi, penduduk lebih berkeinginan bekerja disektor non pertanian (industri dan jasa) yang berdampak pada migrasi penduduk menuju daerah industri dan jasa, dimana daerah indus-

tri dan jasa lebh dominan berada di perkotaan, dan pada akhirnya terjadi penumpukan atau kepadatan penduduk di kota.



Gambar 1. Indikator ketenagakerjaan Provinsi Lampung berdasarkan sektor pekerjaan tahun 2007-2011

Perpindahan kesempatan kerja atau perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian seperti yang telah diungkapkan diatas, tentu dapat menimbulkan beberapa permasalahan sehubungan dengan proses transisi. Berdasarkan permasalahan diatas, untuk menjawab bagaimana perubahan struktur tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian yang terjadi di Provinsi Lampung. Hal ini melatarbelakangi tujuan penelitian yaitu: 1) Menganalisis struktur perekonomian Provinsi Lampung dalam kaitanya dengan perubahan struktur ketenagakerjaan, 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian dan sektor industri.

2. Metode Penelitian

Secara umum, penelitaian ini bersifat deskriptif-analisis terkait dengan struktur perekonomian Provinsi Lampung dalam kaitanya dengan perubahan struktur ketenagakerjaan dan kuantitatif dalam menganalisis data sekunder deret waktu 1990-2011 terkait dengan

faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor pertanian, perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian serta perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.

Penelitian menggunakan data sekunder deret waktu periode 1990-2011 (data tahunan) di Provinsi Lampung. Data diperoleh dari hasil Lampung dalam Angka, Sensus Pertanian, Sakernas, Sensus Penduduk dan Susenas yang dilakukan oleh BPS, perkembangan PDRB sektor pertanian dan non pertanian.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesempatan kerja dan perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dan perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Pengujian yang dilakukan pada model ekonometrika antara lain pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji-t statistik (Juanda 2009). Selanjutnya spesifikasi model ekonometrika pada masing-masing persamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Model analisis kesempatan kerja dan perubahan struktural tenaga kerja

Variabel	Model
1. Perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian (PS1t)	$PS1 = h_0 + h_1 UPt + h_2 UNPt + h_3 TRAKt + h_4 PTERt + h_5 LPPADt + h_6 LPPALt + h_7 RPDRBit + h_8 PS1t-1 + e6$
Keterangan :	
PS1t	= Perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian tahun ke-t
UPt	= Rata-rata upah/gaji bersih tenaga kerja sektor pertanian selama satu bulan tahun ke-t (Rp)
UNPt	= Rata-rata upah/gaji bersih tenaga kerja sektor non pertanian selama satu bulan tahun ke-t (Rp)
TRAKt	= Jumlah traktor tahun ke-t (unit)
PTERt	= Populasi ternak tahun ke-t (ribu ekor)
LPPADt	= Luas panen padi tahun ke-t (ha)
LPPALt	= Luas panen palawija tahun ke-t (ha)
LPHORt	= Luas panen Hortikultura tahun ke-t (ha)
RPDRBit	= Rasio PDRB anata sektor pertanian dengan sektor non pertanian tahun ke-t

PSI_{t-1}	= Perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian tahun sebelumnya
Parameter dugaan yang diharapkan : $h_1, h_3 < 0$; $h_2, h_4, h_5, h_6, h_7, h_8 > 0$	
2.	Perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri (PS2t) $PS2t = j_0 + j_1 RU2t + j_2 LPPADt + j_3 LPPALt + j_4 LPHORt + j_5 TRAKt + j_6 RPDRB2t + e6$
Keterangan :	
PS2t	= Perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor industri tahun ke-t
RU2t	= Rasio rata-rata upah riil tenaga kerja antara sektor pertanian dengan sektor industri tahun ke-t
LPPADt	= Luas panen padi tahun ke-t (ha)
LPPALt	= Luas panen palawija tahun ke-t (ha)
LPHORt	= Luas panen hortikultura tahun ke-t (ha)
TRAKt	= Jumlah traktor tahun ke-t (unit)
RPDRB2t	= Rasio PDRB anata sektor pertanian dengan sektor industri tahun ke-t
Parameter dugaan yang diharapkan : $j_1, j_5 < 0$; $j_2, j_3, j_4, j_6 > 0$	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Struktur Perekonomian Provinsi Lampung Terkait dengan Ketenagakerjaan

Sensus penduduk (SP) tahun 2000 mencatat jumlah penduduk Provinsi Lampung sebanyak 6.730.751

orang, kemudian bertambah sebanyak 12,86 persen pada SP 2010 dengan laju pertumbuhan penduduk yakni sebesar 1.23 persen. Selain jumlah penduduk, sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi daerah khususnya upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

Tabel 2. Presentase penduduk berumur 15 tahun keatas menurut karakteristik, jenis kelamin, dan daerah tempat tinggal pada Tahun 2011

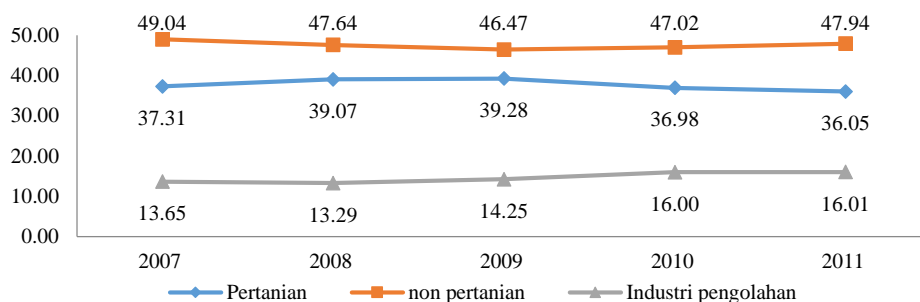
Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	Lampung
Penduduk usia kerja	2,798.66 (100.00)	2,636.97 (100.00)	1,396.75 (100.00)	4,038.88 (100.00)	5,435.63 (100.00)
Angkatan kerja	2,431.04 (86.86)	1,265.03 (47.97)	921.03 (65.94)	2,775.04 (68.71)	3,696.07 (68.00)
Bukan angkatan kerja	367.62 (13.14)	1371.94 (52.03)	475.72 (34.06)	1,263.84 (31.29)	1,739.56 (32.00)
TPAK	86.86	47.97	65.94	68.71	68.00

Sumber: Sakernas Agustus 2011

Fenomena yang terlihat dari tabel diatas adalah lebih besarnya presentase angkatan kerja di daerah perdesaan yaitu sebesar 68.71 persen dibandingkan presentase angkatan kerja di daerah perkotaan yaitu sebesar 65.94 persen

Sebagian besar lapanganpekerjaan penduduk Provinsi Lampung adalah di sektor pertanian. Dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2011, terlihat bahwa sektor pertanian memberikan

kontribusi terbesar dan diikuti oleh sektor industri dan sektor perdagangan masing-masing 36.05 persen, 16.01 persen, dan 15.91 persen. Meskipun sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar, namun tidak didukung dengan nilai tambah yang signifikan dan cenderung menurun dari tahun ketahun. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhannya yang relatif kecil dibandingkan dengan sektor non pertanian.



Gambar 2. Kontribusi Sektor Provinsi Lampung, Tahun 2007-2011 (data diolah)

Dalam kurun waktu 2007-2011 perekonomian Provinsi Lampung digerakan oleh tiga sektor ekonomi utama, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan/ hotel/ restoran. Dominasi sektor-sektor tersebut terlihat dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB. Meskipun sektor pertanian mendominasi, namun dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian menurun 0.32 persen setiap tahunnya. Keadaan ini berbanding terbalik dengan sektor non pertanian dan sektor industri pengolahan mengalami penguatan masing-masing sebesar 0.4 persen dan 0.59 persen setiap tahunnya. Kecenderungan perubahan struktur ekonomi memberikan gambaran apakah perubahan struktur yang terjadi sesuai dengan potensi wilayah.

3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Struktural Tenaga Kerja

a. Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian

Peran sektor pertanian berangsur-angsur digantikan oleh sektor lain diluar pertanian. Hal ini terlihat dari kecenderungan yang menurun dalam kaitannya terhadap penyediaan kesempatan kerja. Dengan demikian,

telah terjadi perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian meskipun perubahan tersebut tidak sebesar jika dilihat dari angka relatifnya.

Berdasarkan hasil analisis, 91.75 persen keragaman perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dapat diterangkan oleh peubah-peubah bebasnya. Dari beberapa peubah diatas, terdapat beberapa peubah yang memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Nilai elastisitas perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian terhadap upah pada sektor pertanian sebesar 0.4476, artinya bahwa kenaikan tingkat upah sektor pertanian sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian sebesar 0.4476 persen.

Tabel 3. Hasil pendugaan model perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian

Peubah	Parameter Dugaan	t hitung	Taraf nyata	Elastisitas
1. Upah sektor pertanian (Rp)	-1.5429E-05			
2. Upah sektor non pertanian (Rp)	5.79931E-06			
3. Traktor (unit)	-1.0821E-04	-1.698	0.11532 c	0.4476
4. Populasi ternak (ribu ekor)	4.9298E-05	0.893	0.38942	0.3541
5. Luas panen padi (ha)	1.10437E-05	-0.472	0.67817	0.0323
6. Luas panen palawija (ha)	1.0236E-05	0.573	0.58932	0.2655
7. Luas panen hortikultura (ha)	1.4287E-05	1.973	0.07675 b	2.0592
8. Rasio PDRB	0.9351	1.596	0.16074 c	0.2394
9. Lag Perubahan struktural TK	0.4103	1.720	0.12945 c	0.2439
Konstanta	-1.4821	1.357	0.19857 c	0.3037
R ²	0.9175	1.639	0.12893 c	
F hit	14.826			
D.W.	2.1037			

a. Taraf nyata $\alpha = 5 \%$
 b. Taraf nyata $\alpha = 10 \%$
 c. Taraf nyata $\alpha = 20 \%$

b. Sektor Pertanian ke Sektor Industri

Berdasarkan hasil analisis, dari enam peubah yang ada, terdapat satu peubah yang tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, yaitu jumlah traktor. Sementara itu, jika dilihat dugaan nilai elastisitas perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri terhadap

peubah-peubahnya, terdapat satu peubah yang nilainya bersifat elastis, yaitu luas panen padi. Sedangkan peubah yang lainnya bersifat inelastis. Hal ini menunjukkan perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri hanya responsif terhadap peubah luas panen padi, dan tidak responsif terhadap peubah lainnya.

Tabel 4. Hasil dugaan model perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri

Peubah	Parameter Dugaan	t hitung	Taraf nyata	Elastisitas
1. Rasio upah pertanian dan industri	-11.1873			
2. Luas panen padi (ha)	5.63753E-05	-2.317		
3. Luas panen palawija (ha)	1.1546E-04	1.843	0.03686 a	0.5243
4. Luas panen hortikultura (ha)	9.5985E-05	2.120	0.05944 b	1.5113
5. Traktor (unit)	-0.0024	2.254	0.05208 b	0.3972
6. Rasio PDRB pertanian dan industri	1.7642	-1.043	0.03967 a	0.2814
Konstanta	3.1769	1.683	0.31333	0.0591
R ²	0.6997		0.12847 c	0.4802
F hit	5.818			
D.W.	1.7327			
a.	Taraf nyata $\alpha = 5 \%$			
b.	Taraf nyata $\alpha = 10 \%$			
c.	Taraf nyata $\alpha = 20 \%$			

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Produktivitas perekonomian Provinsi Lampung digerakan oleh tiga sektor ekonomi utama, yakni sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan/hotel/restoran. Dominasi sektor-sektor tersebut terlihat dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB. Meskipun sektor pertanian mendominasi, namun dari tahun ketahun kontribusi sektor pertanian menurun 0.32 persen setiap tahunnya. Keadaan ini berbanding terbalik dengan sektor non pertanian dan sektor industri pengolahan mengalami penguatan masing-masing sebesar 0.4 persen dan 0.59 persen setiap tahunnya. Kecendrungan perubahan struktur ekonomi memberikan gambaran apakah perubahan struktur yang terjadi sesuai dengan potensi wilayah.

Proporsi tenaga kerja pada sektor pertanian memperlihatkan kecendrungan yang menurun setiap tahunnya. Keadaan ini berbanding terbalik dengan proporsi tenaga kerja pada sektor non pertanian dan industri yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini memperlihatkan terjadinya perubahan struktural tenaga kerja dari sektor pertanian kesektor non pertanian.

Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja, namun kesejahteraan pekerja disektor ini masih rendah. Oleh karena itu, prioritas penanganan tenaga kerja disektor pertanian masih perlu dilakukan. Diantaranya Menyusun kebijakan dan kegiatan pembangunan per-

tanian terkait ketenagakerjaan diantaranya yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian, penguatan kelembagaan dan akses pasar pertanian, serta pembangunan infrastruktur pertanian berbasis padat karya seperti optimalisasi lahan, pencetakan sawah, dan pembangunan stasiun agribisnis.

4.2. Saran

Studi berikutnya perlu dilakukan penelitian tentang kesempatan kerja yang tidak hanya melihat dari sisi permintaan juga perlu dilihat dari sisi suplai tenaga kerja. Selain itu, dilakukan penelitian yang tidak hanya menitikberatkan pada perubahan struktural tenaga kerja sektor pertanian ke sektor non pertanian namun juga meneliti tentang pergeseran tenaga kerja secara spasial atau migrasi antar wilayah (provinsi atau pulau).

Daftar Pustaka

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik, 2011. Data Strategis Nasional. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- [2] Hasibuan, 1989. Pertumbuhan Penduduk. Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja, Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Jakarta.
- [3] Hadi, S., 2001. Studi Dampak Kebijakan Pembangunan terhadap Disparitas Ekonomi Antar Wilayah. Disertasi. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [4] Juanda, B., 2009. Ekonometrika Permodelan dan Pendugaan. IPB Press, Bogor.
- [5] Kuznet, S., 1964. Economic Growth and the Contribution of Agriculture. In C.K. Eicher and L.W. Witt. (eds). Agriculture in Economic Development. Mc.Graw-Hill, New York.
- [6] Todaro, M. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Terjemahan. Erlangga, Jakarta.